

## Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Margamukti Pangalengan Menurut Persepektif Islam

Zahra Aliya Jihada<sup>1</sup>, Miftahudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ekonomi Manajemen Bisnis Islam Bandung

zahraaliyajihada@student.stembi.ac.id<sup>1</sup>, miftahudin@stembi.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Margamukti Village is one of the villages in Pangalengan District, Bandung Regency. Each village is ensured to get a grant from the Government called Dana Desa. The development of Margamukti village funds has been specific such as road repair, posyandu construction and community empowerment. The purpose of this study is to find out how the picture of the effectiveness of village fund management to improve community welfare in addition, this study also aims to see how the effectiveness of village fund management in improving community welfare in Islamic perspective. The approach in this study is qualitative with descriptive analysis methods using data collection techniques through documentation, observation and interviews. The results showed that the effectiveness of village fund management in improving the welfare of the people of Margamukti Village, Pangalengan District, Bandung Regency was generally quite effective, with a budget of Rp. 574,644,260. Precieptively Islamically, Margamukti Village has implemented several processes in managing its village funds, by applying the five principles of maqasaid sharia.*

**Keywords :** *effectiveness, village fund management, islamic effectiveness.*

### ABSTRAK

Desa Margamukti merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Setiap desa dipastikan mendapatkan dana bantuan dari Pemerintah yang disebut Dana Desa. Pembangunan dana desa Margamukti sudah spesifik adanya seperti perbaikan jalan, pembangunan posyandu dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran efektivitas pengelolaan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam persepektif islam. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung secara umum cukup efektif, dengan anggaran dana Rp. 574,644,260. Secara persepektif islam Desa Margamukti sudah menerapkan beberapa proses di dalam mengelola dana desanya, dengan menerapkan lima prinsip maqasaid syariah.

**Kata kunci :** efektivitas, pengelolaan dana desa, presefektip islam.

### PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 6/2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, hak asal usul, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik

Indonesia. Desa memiliki kewenangan yang unik untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri sesuai dengan undang-undang. UUD,2014

Keberadaan UU Desa juga merupakan penguatan status desa sebagai pemerintahan masyarakat dan kewenangannya untuk membangun infrastruktur desa dan memberdayakan masyarakat. Keberadaan UU Desa juga merupakan pengalokasian anggaran kepada pemerintah desa yang dikelola sebagai keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa merupakan kegiatan yang terintegrasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan tersebut merupakan penatausahaan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) untuk mendukung dan melaksanakan program kerja pemerintah desa yang telah direncanakan. Berdasarkan Pasal 34 UUD 1945, pemerintah menyediakan atau menyelenggarakan dan mengelola seluruh atau sebagian dari praktik kesejahteraan warga negara tertentu, yang merupakan tugas utama Administrasi Negara Indonesia. Pasal ini menyatakan. Menurut pasal ini, 1) fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara: 2) negara mengembangkan sistem jaringan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan: 3) negara bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang baik. Ada hubungan yang jelas antara mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan Pasal 34 UUD 1945, yaitu kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak-anak terlantar, Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi desa, yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan dari dana desa ini adalah untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, mengurangi kemiskinan yang ada, membangun perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa dan memberdayakan masyarakat desa sebagai agen pembangunan.

Dana desa yang intensif dan efektif mendorong peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat lokal dengan berfokus pada pembangunan perdesaan sebagai tujuan pembangunan (Muhammad Reski, 2022). Hal ini untuk meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta mengurangi berbagai kesenjangan desa-kota dalam konteks pembangunan sosial ekonomi masyarakat.

Dana desa mempunyai potensi yang besar untuk mempercepat pertumbuhan serta pembangunan desa dengan mengatasi berbagai masalah yang masih ada. Seiring dengan meningkatnya anggaran, desa-desa menghadapi kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakatnya.

Memastikan kesejahteraan ekonomi rakyat adalah tujuan utama dari berdirinya Republik Indonesia. Sementara dalam sistem ekonomi kapitalis kesejahteraan hanya mengutamakan kebutuhan materi eksternal, konsep Islam tentang kesejahteraan lebih dari itu. Berangkat dari fenomena kemandirian desa dalam pengelolaan dana desa untuk pembangunan, penelitian ini bertujuan untuk

menghadirkan alternatif sistem ekonomi Islam sebagai solusi atas permasalahan ketimpangan dan ketidakadilan dalam distribusi kekayaan yang menjadi penyebab bertambah dan meluasnya kemiskinan. (Al-Ahkam,2017.)

Salah satu pentingnya efisiensi dalam Islam adalah bahwa efisiensi memungkinkan umat Islam untuk mengatur pengeluaran mereka dengan perhitungan yang cermat dan memastikan bahwa apa yang dibelanjakan sesuai dan proporsional dengan kebutuhan mereka. Tidak diperbolehkan membelanjakan uang kepada mereka yang tidak berhak atau memberi lebih dari yang mereka butuhkan. Konsep efisiensi dalam Islam dapat ditemukan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 26:

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akan haknya, dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (Qs. Al-Isra: 26)”

Ayat ke-26 dari Surat Al-Isra menyatakan bahwa (harta Anda) tidak boleh disia-siakan. Sejalan dengan teori efisiensi, ayat ini dapat dilihat sebagai alasan untuk mencapai apa yang telah direncanakan sebelumnya, dengan kata lain, mencapai tujuan melalui proses efisiensi. Ayat ini ditunjukkan kepada para manajer dan orang-orang yang berada dalam posisi untuk membuat segala sesuatu menjadi lebih efektif sehingga orang dapat menggunakan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhannya.

Ayat ini tidak hanya berlaku untuk tingkat pemerintahan tertinggi, tetapi juga untuk tingkat penyelenggara pemerintahan terendah. Salah satu contohnya adalah pemerintah desa, dalam hal ini adalah pemerintah Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Desa Margamukti merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangalengan. Desa ini memiliki luas wilayah 2.613 hektar dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 18.428 jiwa. Desa Margamukti terkenal dengan potensi alamnya yang kaya. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya digali dan dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun telah menerima kucuran dana desa dari pemerintah pusat, masyarakat Desa Margamukti masih banyak yang hidup dalam kemiskinan, terbatasnya akses terhadap infrastruktur dan minimnya lapangan pekerjaan. Situasi ini menyebabkan kesenjangan sosial dan bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial yang ditekankan dalam Islam.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023, jumlah penduduk Desa Maagamukti adalah 18.428 jiwa. Angka kemiskinan masih tinggi dengan jumlah 871 rumah tangga, dan hal ini disebabkan oleh terbatasnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan mata pencaharian masyarakat pada umumnya yang masih berkutat di sektor pertanian tradisional.

Selain itu, menurut laporan realisasi dari staf kantor desa, infrastruktur jalan belum dikembangkan secara merata; 10 RW dari 26 RW belum diaspal. Selain itu, hanya tiga posyandu yang telah direalisasikan di desa yang terdiri dari 26 RW.

Beberapa penyebab yang diduga menghambat efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Margamukti yakni adanya pembagian dana desa yang tidak merata sehingga, menyebabkan beberapa kelompok

masyarakat, seperti masyarakat miskin dan masyarakat marginal tidak mendapatkan manfaat dari Dana Desa yang pada akhirnya menyebabkan pemanfaatan dana desa ini tidak dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik meneliti sejauh mana Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Menurut Persepektif Islam. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model pengelolaan dana desa yang berlandaskan nilai-nilai islam agar bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Margamukti.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu studi intensif tentang situasi saat ini dan konteks interaksi sosial dari suatu individu, kelompok, organisasi atau komunitas. Seperti halnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang disebut penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyampaikan, menafsirkan, dan menyajikan data mengenai fakta-fakta, variabel, dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Sifat penelitian ini adalah kualitatif dan merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Margamukti**

Efektivitas adalah elemen kunci dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Jika tujuan atau sasaran yang ditetapkan tercapai, maka disebut efektif. (Rizky Siregar & Valiant Salomo, 2020).

Efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Margamukti dapat diukur dari beberapa elemen kunci. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Bapak Sekdes Desa Margamukti yakni: "Tujuan dari efektivitas dana desa yang ada di Margamukti agar terbangunnya Desa Mandiri menjadi Desa maju, ya dengan adanya infrastruktur jalan yang baik, pembangunan fasilitas umum yang baik agar bisa digunakan oleh masyarakat, juga terbantunya ekonomi masyarakat tingkat menengah kebawah." (wawancara, Rabu 11 Desember 2023).

Tujuan penggunaan dana desa efektif yang dijelaskan oleh sekdes bisa dilihat dari peningkatan kualitas infrastruktur dan pelayanan publik di Desa Margamukti. Pengelolaan dana desa yang sangat menonjol yakni pada bidang fisik, dimana didalamnya terdapat program-program yang terealisasi karena adanya pembiayaan pada bidang fisik, seperti pembangunan rabat beton jalan, pembangunan posyandu tiap RW, Pengadaan PJU, pemeliharaan sarana olahraga (pemasangan keramik podium, pengecatan dinding benteng, dan pemeliharaan rumput lapang sepak bola). Dimana anggaran yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 574,644,260.

Rencana pengelolaan anggaran dana desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik desa ini diberikan secara bertahap yakni Tahap I dan Tahap II.

Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Margamukti secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengelolaan dana desa yang efektif sangat memperhatikan perencanaan yang baik pula guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Margamukti.

**Table 1. Perencanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Pemerintah Desa Margamukti**

| Kode Rek | URAIAN                                 | ANGGARAN      |
|----------|----------------------------------------|---------------|
| 1        | Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa | 1.762,503.600 |
| 2        | Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa    | 3.062,549.760 |
| 3        | Bidang Pembinaan Kemasyarakatan        | 218.370.990   |
| 4        | Bidang Pemberdayaan Masyarakat         | 319,407.650   |

Berdasarkan tabel di atas, rencana anggaran pendapatan dan belanja desa (RAPBDes) Pemerintah Desa Margamukti menunjukkan bahwa untuk wilayah administratif pemerintah desa adalah sebesar Rp.1,762,503,600. Anggaran yang dialokasikan untuk pelaksanaan pembangunan sebesar Rp.3.062.549.760,-. Penggunaan anggaran untuk pembangunan masyarakat desa sebesar Rp. 218.370.990. Komponen untuk penguatan masyarakat desa sebesar Rp. 319,407,650. Perencanaan anggaran merupakan langkah awal dalam pengelolaan dana desa dan selanjutnya dana desa di Margamukti dilaksanakan sesuai dengan rencana anggaran. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Ayi Karmat, Sekretaris Desa Margamukti dan Bapak Odang Kusnadi, Kepala Desa Margamukti bahwa terdapat perencanaan pengelolaan keuangan dana desa dan kegiatan pembangunan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang jelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekdes Margamukti Bapak Ayi Karmat menyebutkan bahwa:

*“Setiap program pembangunan desa yang dilakukan desa Margamukti pastinya akan dilakukan perencanaan terlebih dahulu, kemudian akan dilakukan sosialisasi terkait anggaran yang telah diterima pemerintah desa, biasanya sebelum anggaran diluncurkan untuk pelaksanaan pembangunan diadakan terlebih dahulu musyawarah dusun yang dilakukan oleh 4 dusun, kemudian kita tentukan skala prioritas apa yang harus dilakukan terlebih dahulu, setelah mendapatkan hasil skala prioritas dari musyawarah dusun ini kita ke Musdes (Musyawarah Desa) kemudian baru ke Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa) musyawarah ini kita menentukan program-program apa saja untuk 2 tahun kedepan dan menentukan skala berikutnya, juga setiap program yang dilaksanakan disertai dokumen dimana dokumen ini diikuti dengan pengukuran kinerja, tapi ada juga mungkin beberapa kegiatan yang tidak ada indikator kinerja, kegiatan ini biasanya yang berhubungan dengan sumber manusia seperti sosialisasi dan penyuluhan.”*

Dari informasi tersebut, maka terdapat perencanaan yang matang terkait anggaran yang sudah turun ke pemerintah desa sebesar Rp.1.762,503.600. namun, sebelum dilaksanakannya pembangunan harus melalui beberapa tahapan musyawarah antar dusun dan masyarakat agar terarahnya peluncuran dana sesuai yang direncanakan, dokumentasi semua kegiatan yang dilakukan oleh Desa Margamukti dalam pelaksanaan pembangunan desa juga tersedia. Hal ini dapat dimasukkan dalam pengukuran kinerja. Kegiatan seperti sosialisasi dan penyuluhan, yang hanya menggambarkan tujuan tanpa menentukan skala, tidak dapat dianggap berhasil. Oleh karena itu, karena hal ini tercermin dalam semua dokumen perencanaan di masing-masing desa studi kasus, dapat dipastikan bahwa permasalahannya terletak pada format yang diikuti oleh Pemdes.

Untuk melaksanakan pembangunan desa, pengelolaan dana desa terdiri dari beberapa bidang Fisik, bidang Nonfisik, bidang ketahanan pangan, dan bidang regular.

## **1. Bidang Fisik**

Pengelolaan dana desa yang sangat menonjol yakni pada bidang fisik, dimana didalamnya terdapat program-program yang terealisasi karena adanya pembiayaan pada bidang fisik, seperti pembangunan rabat beton jalan, pembangunan posyandu tiap RW, Pengadaan PJU, pemeliharaan sarana olahraga (pemasangan keramik podium, pengecatan dinding benteng, dan pemeliharaan rumput lapang sepak bola). Dimana anggaran yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 574,644,260. Rencana pengelolaan anggaran dana desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik desa ini diberikan secara bertahap yakni Tahap I dan Tahap II.

## **2. Bidang Nonfisik**

Bidang nonfisik pengelolaan anggaran dana desa meliputi pemberdayaan masyarakat, pemuktahiran data IDM dan SDGs, pencegahan dan penurunan stunting, peningkatan SDM Desa, sarana prasana mitigasi dan penanganan bencana alam yaitu sebesar Rp. 329,707,650. Rencana pengelolaan anggaran dana desa dalam pelaksanaan pembangunan nonfisik desa inipun diberikan secara bertahap juga yakni Tahap I dan Tahap II.

## **3. Bidang Ketahanan Pangan**

Bidang ketahanan pangan pengelolaan anggaran dana desa meliputi pelatihan penanganan ketahanan pangan, pembangunan jalan usaha tani, pembangunan jembatan-jembatan yaitu sebesar Rp. 481,038,250. Dimana pengelolaan anggaran dana desa dalam bidang ketahanan pangan inipun diberikan secara bertahap yakni Tahap I dan tahap II.

## **4. Bidang Regular**

Bidang regular ini mencakup beberapa bagian operasional pemerintah yang didalamnya kerucutkan untuk biaya koordinasi, biaya penanggulangan kerawanan sosial, biaya kegiatan khusus (perlengkapan olahraga, hadiah atlet berprestasi sosialisasi program desa) yaitu sebesar Rp. 1,443,114,750. Pengelolaan anggaran dana desa pada bidang regular pun sama halnya dengan bidang-bidang lainnya yang diberikan secara bertahap yakni, Tahap I dan Tahap II.

Efektivitas bisa diukur dengan cara melihat output yang dihasilkan dari sebuah program. Jika output yang dihasilkan optimal maka bisa dikatakan bahwa sebuah organisasi telah berhasil menjalankan program tersebut. Hasil wawancara dengan Sekdes Margamukti terkait efektivitas pengelolaan dana desa menyatakan bahwa:

*“Jadi terkait efektivitas pengelolaan dana desa, karena Margamukti ini menjadi satu-satunya desa di Pangalengan yang penduduknya terbanyak dan paling luas wilayahnya kita sedikit kewalahan dengan mengefektifkan anggaran-anggaran yang ada. Maka kenapa setiap turunnya anggaran dari tahap I dan tahap II kita selalu melaksanakan musyawarah dusun, musdes dan musrenbang secara intens agar memang lebih dahulu mendapatkan skala prioritas anggaran-anggaran dana desa ini kemana harus di alokasikan. Dalam segi pembangunan infrastuktur jalan contohnya, kita juga dikejar oleh waktu, dimana kan pembangunan-pembangunan yang sifatnya besar harus diselesaikan sebelum tanggal 31 Desember 2023 kalo kita melakukan program pembangunan setelah 31 Desember 2023 itu sangat disalahkan, karena jika pembangunan-pembangunan yang lagi dikerjakan belum rampung kemudian sudah habis waktu mau tidak mau pembangunan harus di berentikan dan dana yang masih tersimpan harus dikembalikan ke pemerintah daerah, tetapi tetap apapun sesuatu risiko dan proses dalam pengelolaan dana desa ini, kita terus berupaya untuk memaksimalkan agar anggaran pengelolaan dana desa ini tersalurkan untuk keperluan masyarakat”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekdes Margamukti, terkait efektivitas pengelolaan dana desa, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana desa di Desa Margamukti. Kendala tersebut antara lain adalah jumlah penduduk yang terbanyak dan luas wilayah yang paling luas di Pangalengan. Oleh karena itu, pengelolaan dana desa yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Margamukti. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa adalah dengan melaksanakan musyawarah dusun, musdes dan musrenbang secara intens agar memang lebih dahulu mendapatkan skala prioritas anggaran-anggaran dana desa ini kemana harus di alokasikan. Selain itu, dalam segi pembangunan infrastuktur jalan, pemerintah desa juga dikejar oleh waktu, dimana pembangunan-pembangunan yang sifatnya besar harus diselesaikan sebelum tanggal 31 Desember 2023. oleh karena itu, pemerintah desa terus berupaya untuk memaksimalkan agar anggaran pengelolaan dana desa ini tersalurkan untuk keperluan masyarakat.

Efektivitas alokasi dana desa juga sesuai dengan apa yang telah dirasakan oleh masyarakat desa Margamukti seperti adanya pembangunan perbaikan jalan, sarana tempat bermain warga, dan pembuatan tugu/blanwir desa.

Hal itu dikuatkan dengan pernyataan salah seorang masyarakat yakni Ibu Uwi selaku masyarakat desa Margamukti menuturkan bahwa:

*“Adanya dana desa telah memberikan banyak manfaat bagi desa, kami telah merasakan sendiri dampak dari pembangunan yang dilakukan oleh desa Margamukti seperti halnya perbaikan jalan, perawatan sarana bermain masyarakat (lapangan*

sepak bola) jadi warga ada hiburan di desa, dan pembangunan blanwir, ini semua telah memberikan kontribusi yang kadang menjadi kebutuhan masyarakat.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang RT di desa Margamukti yakni Ibu Nindya yang menambahkan tentang pembangunan alokasi dana desa:

*”Alhamdulillah, anggaran pembangunan desa sangat bermanfaat karena sekarang ada program pembangunan MCK di setiap rumah yang tidak mempunyai WC pribadi, dengan anggaran 5 juta, juga ada program Rutihalu dengan anggaran 17 juta setiap rumah, ini sangat membantu masyarakat yang memang terdampak kurang mampu apalagi warga miskin yang mempunyai rumah tidak layak tinggal.”*

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa sangat memberikan banyak manfaat dari mulai masyarakat miskin yang tidak mempunyai rumah layak yang kemudian diberikan solusi dengan adanya program Rutihalu tersebut. Dimana rumah masyarakat yang terdampak tidak layak huni dihancurkan kemudian di bangunkan lagi dengan anggaran 17 juta per rumahnya. Sekalipun ada masyarakat yang rumahnya layak tapi tidak memiliki akses MCK pemerintah pun memberikan solusi dari anggaran dana desa dengan membangun MCK di rumah tersebut dengan anggaran sebesar 5 juta per satu MCK.

Pengelolaan dana desa sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat karena hal ini akan membantu kehidupan masyarakat melalui bantuan-bantuan lainnya. Bukan hanya itu, demi terlaksananya efektivitas pengelolaan dana desa di Margamukti, Kepela Desa (Kades) Margamukti tidak tanggung-tanggung memberikan Bansos atau dana BLT bagi seluruh warganya dengan anggaran sebesar Rp. 223,200,00, yang turunnya secara bertahap.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu RT di desa Margamukti:

*”benar, alhamdulillah sekali dengan kades yang sekarang ini warga banyak terbantu, apalagi kalo masalah bansos dan bantuan lainnya, tidak pernah telat, bahkan saya sendiri merasakan bagaimana ketika saya hendak lahiran anak, pak kades membantu seluruh biaya persalinan yang pada akhirnya saya tidak seperpun mengeluarkan biaya, sangat berterima kasih sekali dengan pemimpin desa yang sekarang, belum lagi pemerintahan desa pada masa jabatan sekarang sangat baik dalam memberikan pelayanannya saat masyarakat datang ke kantor desa untuk mengurus berkas-berkas.”*

Ditambahkan dengan pernyataan masyarakat desa Margamukti yakni:

*”dengan program-program dana desa yang diberikan oleh pemerintah desa, banyak dari masyarakat yang mengutarakan rasa syukurmya juga karena lebih diperhatikan dalam segi jasmani dan rohani nya, seperti diadakannya program ibu-ibu pengajian dengan biaya acara yang ditanggung pemerintah desa, belum lagi missal ada acara-acara hari peringatan agama, atau lomba-lomba, anggarannya teh sudah tidak bingung lagi karena sudah di handle oleh pemerintah desa, juga kades yang sekarang lebih banyak terjun langsung ke masyarakat biarpun hanya menyapa ringan dan memberikan tak sedikit hartanya ke anak-anak kecil, lansia dan jompo, berharap bisa*



*terus mendapatkan pemimpin desa yang baik dan Amanah seperti kades yang sekarang.”*

Dari pernyataan tersebut, dapat dijelaskan Program-program dana desa yang diberikan oleh pemerintah desa di Desa Margamukti telah memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Margamukti. Banyak masyarakat yang merasa lebih diperhatikan dalam segi jasmani dan rohani, seperti diadakannya program ibu-ibu pengajian dengan biaya acara yang ditanggung pemerintah desa, acara-acara hari peringatan agama, atau lomba-lomba, biaya penanggulangan kerawanan sosial, dan biaya kegiatan khusus yang mana pembangunan ini masuk kedalam pembangunan nonfisik dengan anggaran sebesar Rp. 57,724,590. Selain itu, kades yang sekarang lebih banyak terjun langsung ke masyarakat biarpun hanya menyapa ringan dan memberikan tak sedikit hartanya ke anak-anak kecil, lansia dan jompo. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa telah berupaya untuk memaksimalkan pengelolaan dana desa bukan hanya dari segi pembangunan fisik, melainkan juga pendekatan responsif (*the responsive approach*). Dimana evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (*stakeholder program*) sehingga pembangunan desa menjadi lebih baik.

Namun, dalam pelaksanaan efektivitas pengelolaan dana desa yang ada di Margamukti, tidak semuanya berjalan dengan mulus, pasalnya ada dari beberapa masyarakat pun yang masih merasa alokasi anggaran dana desa yang diluncurkan pemerintah desa belum sampai merata. Hal ini diperkuat dari wawancara salah seorang masyarakat desa Margamukti RT 02 RW 06 yang mengatakan:

*“beginilah teh kondisinya, memang ada beberapa jalan gang antar RW yang masih jelek, karena memang mungkin gang nya sempit dan tidak terlalu terlihat di umum, jadi belum kena anggaran untuk diperbaiki, makanya sering ada kecelakaan ringan misal orang-orang membawa motor, jadi memang harus disiasatin aja.”*

Ditambahkan pula dari salah seorang RT Ibu Nindya yang mengatakan bahwa:

*“memang benar, kalo masalah pemerataan mungkin ya adalah sedikit-sedikit yang belum tercapai, contohnya aja pembangunan posyandu, itukan program yang harusnya ada di setiap RW/RT tapi memang masih ada yang belum punya akses itu, ya mau tidak mau kadang harus menginduk ke posyandu tetangga atau ke polindes.”*

Berdasarkan pernyataan yang ditambahkan, adanya penyebab atau kendala selama proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam efektivitas pengelolaan dana desa itu tidak bisa selalu disalahkan dan dituntut kepada aparatur desa. Karena pemerintah desa Margamukti sudah benar-benar berupaya agar anggaran dana desa yang di dapatkan dari Pemerintah Daerah dapat terealisasi dengan sebagaimana mestinya, juga diperkuat dengan penjelasan pada uraian sebelumnya yakni, jumlah penduduk Margamukti yang terlalu banyak ditambah wilayah yang luas, mengakibatkan beberapa kelompok RW/RT dan beberapa kelompok masyarakat belum bisa merasakan kesejahteraan dari alokasi dana desa ini. Meskipun akhirnya pemerintah desa Margamukti lagi yang harus banyak menambah catatan dalam evaluasi pelaksanaan anggaran dana desa.

Dari beberapa pernyataan-pernyataan masyarakat dan aparat pemerintahan desa, efektivitas pengelolaan dana desa di Margamukti sudah bisa disimpulkan sesuai dengan predikat desa nya, yakni desa Mandiri dimana dalam efektivitas pengelolaan dana nya Margamukti termasuk ke dalam kategori cukup efektif dengan mengutamakan unsur transparansi dan akuntabel dalam pengelolaan dana desa, didukung pula oleh pendekatan responsif dari kepala desa, juga mengutamakan keputusan dari hasil musyawarah desa atau musrenbangdes, meskipun ada sedikit kurangnya afektivitas dalam pengelolaan dana desa, tetapi masih bisa ditutupi dengan kesesuaiannya dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang diterapkan oleh pemerintah desa Margamukti.

Dengan adanya sedikit kekurangan dalam efektivitas pengelolaan dana desa di Margamukti, hal yang harus diperbaiki yakni seperti perencanaan yang matang karena, partisipasi masyarakat yang tinggi, juga pemerintah desa Margamukti harus bisa berupaya untuk pemerataan pembangunan dengan di dukungnya ketersediaan sumber daya manusia yang harus memadai agar efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat berjalan dengan baik.

## **Evektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Margamukti Dalam Presepektif Islam**

Hal ini didasarkan pada perspektif Islam yang komprehensif pada semua aspek kehidupan. Makna kesejahteraan dalam Islam adalah tercapainya kesejahteraan total: kesejahteraan material, spiritual dan moral (Anto, 2003). Konsep kesejahteraan dan kesejahteraan (farah) mengacu pada tujuan hukum Islam, yang melindungi lima prinsip dalam Maqasid Syari'ah: perlindungan terhadap agama (ad-dinz), perlindungan terhadap jiwa (annaf), perlindungan terhadap akal (al-akhr), perlindungan terhadap keturunan (al-Nasr) dan perlindungan terhadap harta benda (mehir).

Desa Margamukti, dengan predikat desa Mandiri, telah menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan dana desa yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Misalnya dari prinsip maqashid syari'ah terjaganya agama, pemerintah desa Margamukti memberikan pembekalan agama dari diperhatikanya pendidikan madrasah, diadakannya pengajian bulanan untuk ibu-ibu, diutamakannya acara-acara yang menonjolkan nilai islami seperti lomba hafalan anak-anak, lomba dai/iyah, perbaikan atau perawatan masjid untuk menunjang keberlangsungan ibadah warganya dsb, yang mana hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nindya selaku RT 02 Desa Margamukti: *"alhamdulillah, ibu mah bersyukur pemimpin yang sekarang teh lebih banyak perhatian ke program yang sifatnya agamis, jadi semua warga disini teh terbangun kesadarannya dalam hal agama, seperti sekarang acara atau program-program untuk ke masyarakat banyaknya lebih ke agama, contoh ketika ada acara lomba, anak-anak yang diberi hadiah besar teh anak-anak yang lomba hafalan qur'an, terus lomba dai, lomba azan, kalo kaya lomba tari lomba lainnya mah we biasa gitu hadiahnya, juga sekarang ibu-ibu kalo ada pengajian*

*untuk support tambahan pak kades pun turun tangan, alhamdulillah lebih di perhatikan urusan agama nya”.*

Dilihat dalam presepektif islam, desa Margamukti dalam pelaksanaan efektivitas pengelolaan dana desa sudah bisa terbilang yang sesuai, seperti memberikan alokasi dana desa yang mempunyai nilai kebermanfaatan bagi umat, dimana hal ini sesuai dengan tujuan kesejahteraan dalam al-qur'an. Dengan program rutilahu pemberian anggaran 17 juta per rumah itu sangat memperhatikan masyarakat menengah kebawah yang mana ini masuk kedalam konsep manfaat bagi manusia.

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mengandung nilai-nilai moral, etika, dan petunjuk hidup. Meskipun tidak ada ayat yang secara khusus menyebutkan kata "efektivitas" seperti dalam konteks modern, prinsip-prinsip efektivitas dapat diambil dari ayat-ayat yang menyoroti konsep-konsep seperti kebijaksanaan, tanggung jawab, dan manfaat bagi manusia.

*"Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." (Qs. Al-Ar'af:31)*

Ayat ini menunjukkan penting menjaga keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.

*"Hai orang-orang yang beriman, jadilah kalian orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorongmu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa." (Qs. Al-Maidah:8)*

Ayat ini menekankan penting kejujuran, keadilan, dan takwa dalam setiap tindakan.

*"Allah memerintahkan kepadamu supaya kamu menyerahkan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antar manusia, supaya kamu menetapkan dengan adil." (Qs. An-Nisa:58)*

Ayat ini menggaris bawahi pentingnya adil dalam kepemimpinan dan penegakan hukum.

Efektivitas pengelolaan dana desa memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Menurut perspektif Islam, pengelolaan dana desa harus dilakukan dengan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Dalam mengelola dana desa, Desa Margamukti Pangalengan berusaha menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang mengutamakan kesejahteraan bersama. Begitu juga hal nya dengan pelaksanaan alokasi dana yang dilakukan pemerintah desa Margamukti, yakni mengedepankan transparansi anggaran yang terjun ke masyarakat, tak tanggung-tanggung anggran yang dikeluarkan Rp.1.924,153,000 untuk seluruh pembangunan desa baik fisik, nonfisik, ketahanan pangan, dan regulernya.

Pelaksanaan alokasi dana desa Margamuki dalam proyek dan Pemberdayaan (Maslahah) juga dinilai sudah memenuhi standar dalam islam, yakni proyek yang dilaksanakan sudah secara efisien, hemat dan tidak ada korupsi di dalamnya, juga proyek berdampak baik dan nyata dalam meningkatkan infrastruktur seperti pembangunan rabat beton dengan mengeluarkan dana sebesar Rp. 186,500,000,

pembangunan Posyandu di beberapa RW dengan mengeluarkan dana sebesar Rp. 185.000.044, kegiatan ketahanan pangan dengan nominal Rp. 481.038.250, BLT dan Bansos sebesar RP. 223.200.000.

Dengan begitu, desa Margamukti sudah masuk kedalam penilain efektivitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep dalam islam. Setelah dikaji efektivitas pengelolaan dana desa dalam persepektif islam melibatkan penganalisaan keselarasan program dan implementasinya dengan nilai-nilai islam yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Margamukti.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Margamukti dinilai cukup efektif dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini dilihat dari terealisasinya anggaran dana desa pada pembangunan fisik, nonfisik ketahanan pangan, dan reguler. Dari total anggaran dana Desa tahun 2023 Rp. Rp. 1.924,153,000. Terealisasikan pada pembangunan fisik 574,644,260 (45%), nonfisik 329,707,650 (15%), ketahanan pangan 481,038,250 (30%), reguler 1,443,114,750 (10%) dengan total penyerapan dana anggaran Desa tersebut terserat 100% untuk 4 sektor aspek kesejahteraan masyarakat Margamukti. Dalam proses pelaksanaannya desa Margamukti mengambil keputusan dengan langkah awal yakni melakukan musyawarah desa hingga berakhir ke musrenbangdes dan evaluasi.
2. Dalam efektivitas pengelolaan Dana Desa untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat Desa Margamukti dilihat dari persepektif islam sudah cukup sesuai dengan prinsip dan konsep yang ada pada al-qur'an yaitu: prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan adanya transparansi pemerintahan pada masyarakat mengenai terjunnya anggaran dana desa dengan total Rp.1.924,153,000 untuk seluruh pembangunan desa baik fisik, nonfisik, ketahanan pangan, dan regulernya. Penyerapan anggaran cukup dirasakan secara langsung oleh masyarakat sehingga dapat dikategorikan adanya nilai kebermanfaatan dari alokasi dana tersebut yang berdampak baik dalam kesejahteraan masyarakatnya. Namun yang harus dievaluasi yakni dari segi ke mashlahatan umum sebelum kemashlahatan khasah individu agar termaksimalkannya 5 prinsip dalam maqashid syari'ah. Hal ini berdasarkan menurut nilai Tauhid, kemashlahatan, transparansi dan akuntabilitas sebagaimana yang diusahakan oleh pemerintah Desa Margamukti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, N., Program, M., Islam, S. E., & Soemitra, A. (2021). Activa: Jurnal Ekonomi Syariah Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Program Pesantren Tahfidz Quran (Ptq) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Laznas Nurul Hayat Cabang Medan. 4, 171–179.

- Dela, S., & Yanuarti, E. (N.D.). Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya.
- Hamid, A. A., Sekuritas, J., Surya, J. L., No, K., & Selatan -Banten, P. T. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Majalengka-Jawa Barat Articles Information Abstract Prodi Manajemen Unpm. Jurnal Sekuritas, 1(4). Wwww.Bps.Go.Id
- Jurnal Ekonomi Islam Umy: "Efektivitas Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa: Perspektif Ekonomi Islam" 2-Dengan Persetujuan Bersama Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia. (N.D.). 2754-Article Text-7356-1-10-20200725. (N.D.).
- Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Sosial, J., Dana Desa, P., Listiana, I., & Muslinawati, R. (2022). Pengaruh Dana Desa (Dd) Dan Pendapatan Asli Desa (Pades) Terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Di Kecamatan Kapas Tahun 2017-2021 The Effect Of Village Funds And Village Original Income On Village Shopping In The Development Sector In Kapas District 2017-2021. 5(2).
- Madjid, F., Stai, N., & Ghofiliin, T. (2023). Peran Kelompok Tani Margo Mulyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi Di Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara). Nizam : Jurnal Islampedia, 2(1), 2963–6094. <https://doi.org/10.58222/islampedia.v2i1>
- Mustanir, A. (N.D.). Implementasi Kebijakan Dana Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Rizky Siregar, A., & Valiant Salomo, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri Dalam Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. In Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (Vol. 5, Issue 1).
- Skripsi Muhammad Reski. (N.D.).